

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Kesejahteraan Psikologis Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 - 11 Juni 2023 melalui kuesioner yang disebarakan kepada para orangtua pada saat orangtua berkumpul menunggu anaknya bersekolah dengan jumlah responden 36 orang. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Kesejahteraan Psikologis Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Islam Yasindo Tumpang Jl. Malangsuko No 3A RT 013 RW 010 Kecamatan Tumpang Kode Pos 65156. Layanan program pendidikan di SLB Islam Yasindo Tumpang terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. SLB Islam Yasindo Tumpang memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 61 anak, diantaranya laki-laki sebanyak 33 anak dan perempuan sebanyak 28 anak. Jenis anak berkebutuhan khusus di SLB Islam Yasindo Tumpang terdiri dari tunarungu sebanyak 19 anak, tunagrahita sebanyak 40 anak dan tunadaksa sebanyak 2 anak. SLB Islam

Yasindo Tumpang memiliki 5 ruang kelas untuk pembelajaran, 2 ruang kantor yang terdiri dari ruang untuk berkumpulnya orang tua dan ruang guru pengajar. Guru pengajar berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 laki-laki, 6 perempuan dan dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Khoiril Huda, S.Pd.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jumlah anak.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang**

No	Karakteristik	f (orang)	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	26-35 Tahun	8	22.2
	36-45 Tahun	24	66.7
	46-55 Tahun	4	11.1
	56-65 Tahun	0	0
	Total	36	100
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	3	8.3
	Perempuan	33	91.7
	Total	36	100
3.	<b>Peran</b>		
	Ibu	33	91.7
	Ayah	3	8.3
	Total	36	100
4.	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah/SD	12	33.3
	SMP	15	41.7
	SMA	9	25
	PT	0	0
	Total	36	100
5.	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	23	63.9
	Pedagang	5	13.9
	Wiraswasta	7	19.4
	PNS	0	0
	Karyawan swasta	1	2.8
	Total	36	100

<b>6. Penghasilan</b>		
< Rp. 3.268.275	13	100
Rp. 3.268.275	0	0
> Rp. 3.268.275	0	0
Total	13	100
<b>7. Jumlah Anak</b>		
Satu	12	33.3
Dua	16	44.4
Tiga	5	13.9
Empat	2	5.6
Lebih dari empat	1	2.8
Total	36	100

Sumber : lembar kuesioner

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Umum Anak Responden di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang**

No	Karakteristik	f (anak)	Presentase (%)
1.	<b>Usia ABK</b>		
	7-10 Tahun	18	50
	11-14 Tahun	12	33.3
	15-17 Tahun	6	16.7
	Total	36	100
2.	<b>Jenis Kelamin ABK</b>		
	Laki-laki	19	52.8
	Perempuan	17	47.2
	Total	36	100
3.	<b>Anak ke berapa</b>		
	Satu	22	61
	Dua	11	30.6
	Tiga	1	2.8
	Empat	2	5.6
	Lebih dari empat	0	0
	Total	36	100
4.	<b>Jenis ABK</b>		
	Tunanetra	0	0
	Tunagrahita	25	69.4
	Tunarungu	10	27.8
	Tunadaksa	1	2.8
	Tunalaras	0	0
	Kesulitan belajar	0	0
	<i>Cerebral palsy</i>	0	0
	Autis	0	0
	Anak berbakat ( <i>gifted</i> )	0	0
	<i>Rett's disorder</i> /sindrom ret	0	0
	<i>Asperger</i> /gangguan perkembangan	0	0
	Lamban belajar/ <i>slow learner</i>	0	0
	ADHD/hiperaktifitas	0	0
	Total	36	100

Sumber : lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada data usia sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 24 orangtua (66.7%),

untuk jenis kelamin hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orangtua (91.7%), untuk peran hampir seluruhnya berperan sebagai ibu sebanyak 33 orangtua (91.7%), untuk pendidikan hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 15 orangtua (41.7%), untuk pekerjaan hampir setengahnya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orangtua (40%) dan sebagian kecil bekerja sebagai tukang bangunan dan petani (wiraswasta) sebanyak 7 orangtua (19.4%), untuk penghasilan seluruhnya memiliki penghasilan < Rp.3.268.275 sebanyak 13 orangtua (100%), untuk jumlah anak hampir setengahnya memiliki jumlah anak dua sebanyak 16 orangtua (44.4%).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada data usia ABK setengahnya berusia 7-10 tahun sebanyak 18 anak (50%), pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 anak (52.8%), pada data anak ke berapa sebagian besar anak ke satu sebanyak 22 anak (61%), pada data jenis ABK sebagian besar jenis ABK adalah tunagrahita sebanyak 25 anak (69.4%).

#### **4.1.3 Data Khusus**

Data khusus pada penelitian ini yaitu data kesejahteraan psikologis orang tua anak berkebutuhan khusus.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Psikologis Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang**

No	Kesejahteraan Psikologis Orangtua	f (orang)	Presentase (%)
1.	Rendah	5	13.9
2.	Sedang	26	72.2
3.	Tinggi	5	13.9
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

*Sumber : lembar kuesioner*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan kesejahteraan psikologis orangtua hampir seluruhnya memiliki kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 26 orangtua (72.2%). Pada kategori kesejahteraan psikologis sedang didapatkan nilai rata-rata paling rendah pada dimensi tujuan hidup dengan nilai 3.4 dan didapatkan nilai rata-rata paling tinggi pada dimensi pertumbuhan pribadi dengan nilai 4.3. Kesejahteraan psikologis orangtua sebagian kecil memiliki kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 5 orangtua (13.9%). Pada kategori kesejahteraan psikologis rendah didapatkan nilai rata-rata paling rendah pada dimensi penerimaan diri dengan nilai 2.7 dan didapatkan nilai rata-rata paling tinggi pada dimensi otonomi dengan nilai 3.9. Kesejahteraan psikologis orangtua sebagian kecil memiliki kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 5 orangtua (13.9%). Pada kategori kesejahteraan psikologis tinggi didapatkan nilai rata-rata paling rendah pada dimensi penguasaan lingkungan dengan nilai 3.9 dan didapatkan nilai rata-rata paling tinggi pada dimensi pertumbuhan pribadi dengan nilai 5.1.

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Data Umum Dan Kesejahteraan Psikologis Responden di SLB Islam Yasindo Tumpang Kabupaten Malang**

Data Umum	Kesejahteraan Psikologis						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Usia</b>								
26-35 Tahun	4	50	4	50	0	0	8	100
36-45 Tahun	1	4.2	18	75	5	20.8	24	100
46-55 Tahun	0	0	4	100	0	0	4	100
56-65 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	0	0	1	33.3	2	66.7	3	100
Perempuan	5	15.2	25	75.8	3	9	33	100
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100
<b>Peran</b>								
Ibu	5	15.2	25	75.8	3	9	33	100
Ayah	0	0	1	33.3	2	66.7	3	100
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah/SD	1	8.3	10	83.4	1	8.3	12	100
SMP	2	13.3	10	66.7	3	20	15	100
SMA	2	22.2	6	66.7	1	11.1	9	100
PT	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	3	13	18	78.3	2	8.7	23	100
Pedagog	0	0	4	80	1	20	5	100
Wiraswasta	1	14.3	4	57.1	2	28.6	7	100
PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan swasta	1	100	0	0	0	0	1	100
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100
<b>Penghasilan</b>								
< Rp. 3.268.275	2	15.4	8	61.5	3	23.1	13	100
Rp. 3.268.275	0	0	0	0	0	0	0	0
> Rp. 3.268.275	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	2	15.4	8	61.5	3	23.1	13	100
<b>Jumlah Anak</b>								
Satu	2	16.7	10	83.3	0	0	12	100
Dua	2	12.5	11	68.8	3	18.7	16	100
Tiga	1	20	2	40	2	40	5	100
Empat	0	0	2	100	0	0	2	100
Lebih dari empat	0	0	1	100	0	0	1	100
Total	5	13.9	26	72.2	5	13.9	36	100

Sumber : lembar kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil penelitian pada data usia didapatkan hasil sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 18 orangtua (75%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data

jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orangtua (75.8%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data peran sebagian besar berperan sebagai ibu sebanyak 25 orangtua (75.8%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data pendidikan hampir seluruhnya berpendidikan terakhir SD sebanyak 10 orangtua (83.4%) dan sebagian besar berpendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orangtua (66.7%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data pekerjaan hampir seluruhnya tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 18 orangtua (78.3%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data penghasilan sebagian besar berpenghasilan <Rp.3.268.275 sebanyak 8 orangtua (61.5%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang, pada data jumlah anak sebagian besar memiliki jumlah anak dua sebanyak 11 orangtua (68.8%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesejahteraan psikologis orangtua hampir seluruhnya memiliki kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 26 orangtua (72.2%), sebagian kecil memiliki kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 5 orangtua (13.9%) dan sebagian kecil memiliki kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 5 orangtua (13.9%). Menurut Ryff dan Singer (Tenggara, dkk, 2008) kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan pendidikan. Menurut

peneliti banyak responden yang memiliki kesejahteraan psikologis sedang, hasil tersebut dapat dimungkinkan karena beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, ekonomi.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua adalah usia. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.4 sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 18 orangtua (75%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang. Menurut Ryff (1995), ada perbedaan antara usia dengan kesejahteraan psikologis. Kemudian Ryff dan Singer, dalam Jurnal *Psychological well-being: Meaning, Measurement, and Implication for Psychotherapy Health* (Lakoy, 2009), menemukan bahwa beberapa dimensi kesejahteraan psikologis, seperti penguasaan lingkungan dan otonomi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Menurut peneliti seiring dengan bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena terdapat beberapa aspek kesejahteraan psikologis yang akan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang, seperti kemandirian dan penguasaan lingkungan. Pada aspek tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi cenderung mengalami penurunan ketika lanjut usia.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua adalah jenis kelamin. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.4 sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orangtua (75.8%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang. Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu yang



mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Wanita cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik daripada laki-laki. Hal ini berhubungan dengan pola pikir yang mempengaruhi strategi coping dan aktivitas sosial seseorang, wanita cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki (Lopez & Snyder, 2003). Selain itu dijelaskan juga bahwa perempuan lebih memiliki integritas sosial dan memiliki skor yang tinggi pada hubungan positif dengan orang lain daripada laki-laki (Hidalgo, 2010). Menurut peneliti, Jenis kelamin mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis, karena perempuan dan laki-laki memiliki strategi yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua adalah pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.4 pada data pendidikan hampir seluruhnya berpendidikan terakhir SD sebanyak 10 orangtua (83.4%) dan sebagian besar berpendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orangtua (66.7%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang. Pada data pekerjaan hampir seluruhnya tidak berkerja (ibu rumah tangga) sebanyak 18 orangtua (78.3%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang. Tingkat pendidikan turut memengaruhi *psychological well-being*. Ketika individu menempuh pendidikan pada level atau tingkatan yang lebih tinggi, individu mempunyai informasi yang lebih baik. Kemudian individu akan memiliki kesadaran yang lebih baik dalam membuat suatu pilihan. Hal ini berdampak pada determinasi diri dan

perilaku memelihara kesehatan. Sehingga berdampak pada munculnya *Psychological well-being* (Grossi dkk, 2012). Menurut Ryff dan Singer dalam Zulifatul & Savira (2015) bahwa tingginya status pendidikan dan pekerjaan seseorang menunjukkan bahwa individu memiliki faktor pengaman (uang, ilmu, keahlian) dalam hidupnya untuk menghadapi masalah, tekanan, dan tantangan. Menurut peneliti seseorang yang memiliki kelas sosial tinggi memiliki perasaan yang lebih positif tentang diri mereka sendiri dan lebih terarah dalam menjalani hidup dibandingkan dengan kelas sosial lebih rendah.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua adalah ekonomi (penghasilan). Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.4 hampir seluruhnya memiliki penghasilan <Rp. 3.268.275 sebanyak 18 orangtua (78.3%) memiliki kesejahteraan psikologis sedang. Penelitian Diener dan Diener menunjukkan bahwa perubahan penghasilan seseorang penting untuk kesejahteraan psikologisnya daripada orang yang berpenghasilan tetap. Diener dan Diener juga mengamati bahwa orang-orang yang berpenghasilan tinggi berada pada level kepuasan yang tinggi pula, sehingga mereka dapat merasakan kesejahteraan psikologis (dalam Hidalgo, 2010). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sweeting dan Hunt (2014) bahwa anak-anak yang orangtuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah menunjukkan gejala depresi yang tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang orangtuanya memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas. Artinya, status

sosial ekonomi dapat mempengaruhi individu mencapai kesejahteraan psikologis. Menurut peneliti status ekonomi rendah membuat orang seseorang membandingkan dirinya kurang beruntung daripada orang lain karena tidak mampu mendapatkan sumber daya yang dapat menyesuaikan kesenjangan yang dirasakan.

